SINOPSIS

Chen Wan sangat pandai bersosialisasi. Bijaksana dan sangat teliti, dia adalah seseorang yang sangat bisa diandalkan. Di antara lingkaran para pangeran kecil, dia berbaur dengan sempurna. Ketika dia hadir, bahkan udara pun terasa sempurna, tidak terlalu kering maupun terlalu lembap

Namun, semua usaha ini bukanlah untuk mendapatkan simpati Zhao Shengge. Chen Wan tidak pernah melupakan namanya dan tidak pernah mencari pengakuan. Ia puas untuk tetap berada di balik bayangan. Zhao Shengge sama sekali tidak perlu tahu keberadaannya. Bagi Chen Wan, melihatnya dari jauh sekali atau dua kali sudah cukup.

Seorang teman, yang frustrasi dengan impiannya yang terlalu sederhana, pernah bertanya, "Sebenarnya apa yang ingin kamu lakukan?"

“Aku tidak mencoba melakukan apa pun,” jawab Chen Wan sambil tersenyum, menyembunyikan pengabdiannya yang diam dan tak tergoyahkan. “Aku hanya berharap kehadiranku bisa sedikit memudahkan dan membahagiakan baginya.”

Zhao Shengge adalah pilihan surga, perkasa dan tak tersentuh, berdiri di ketinggian yang hanya bisa dipanjat orang lain. Chen Wan sangat menyadari posisinya. Dia tidak pernah membiarkan dirinya berharap untuk sesuatu yang tidak mungkin menjadi miliknya, yakin bahwa jarak yang dia jaga adalah sempurna dan mutlak.

Ketika mereka berpapasan di tempat lelang, Chen Wan berbaur dengan kerumunan, hanya bertukar sapaan sopan layaknya orang asing.

Ketika ia menemukan barang-barang milik Zhao Shengge, ia meminta seorang teman untuk mengembalikannya atas namanya.

Ketika orang lain mencoba menggunakan dia sebagai jembatan untuk mendekati Zhao Shengge, dia akan meminta maaf dengan lembut dan menjelaskan bahwa mereka sebenarnya tidak saling kenal sama sekali.

Setidaknya, itulah yang dia yakini.

Sampai malam itu di kapal pesiar, ketika Zhao Shengge menatapnya dalam diam, sebatang rokok terselip di antara bibirnya, dan berkata dengan tenang, "Chen Wan, aku tidak membawa korek api."

Secara kasat mata, tampaknya shou sedang mengejar gong. Sebenarnya, gonglah yang dengan tenang mengatur segalanya sejak awal, secara halus membimbing pengejaran dan menarik shou semakin dekat selangkah demi selangkah.

Kisah tentang dua orang dewasa yang saling mengintai, maju dan mundur, menguji batasan, sementara sesuatu yang dalam dan tak terbantahkan mengalir dengan tenang di bawah semuanya.

**Catatan: Novel “A Letter from Keanu Reeves (juga dikenal sebagai Reply to Keats)” dinamai berdasarkan lagu Kanton karya Fiona Sit yang mencerminkan tema buku tentang cinta sepihak yang tak berbalas, di mana tokoh protagonis, Chen Wan, secara metaforis menulis surat kepada “Keanu Reeves”-nya, Zhuo Zhixuan, hanya agar cintanya akhirnya mendapat balasan, seperti dalam lagu tersebut. Judul tersebut dengan sempurna menggambarkan pengabdian tanpa pamrih Chen Wan dan balasan perasaan yang tak terduga.*

